

## Pemenuhan Kebutuhan Gizi Balita Melalui "Isi Piringku" untuk Pencegahan Stunting

Alisye Siahaya

Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia;  
siahayaisye27@gmail.com (koresponden)

Westy Tahapary

Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia;  
westytahapary1@gmail.com

### ABSTRACT

*One of the main health problems still faced by Indonesia is stunting. The incidence of stunting in Kudamati District, Maluku continues to increase, so that this area becomes a stunting locus. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge and skills with the suitability of providing food with the fulfillment of toddlers' nutritional needs through "Isi Piringku" to prevent stunting. The research method applied was cross-sectional. The target population was mothers who had toddlers, with a sample size of 40 mothers, selected using the total sampling technique. Data were collected by filling out standardized questionnaires and observation sheets. Furthermore, analysis was carried out using the Chi-square test. The results of this study indicated that the p value of the hypothesis test was 0.027 for knowledge and 0.000 for skills. Thus, it could be interpreted that there was a correlation between the level of maternal knowledge and skills with the suitability of fulfilling toddlers' nutritional needs through "Isi Piringku". Furthermore, it was concluded that maternal knowledge and skills are determinants of the suitability of fulfilling toddlers' nutritional needs through "Isi Piringku" in order to prevent stunting.*

**Keywords:** stunting; toddlers; mothers; Isi Piringku; skills; knowledge

### ABSTRAK

Salah satu permasalahan kesehatan utama yang masih dihadapi oleh Indonesia adalah stunting. Kejadian stunting di Kecamatan Kudamati, Maluku terus meningkat, sehingga wilayah ini menjadi lokus stunting. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan dan keterampilan ibu dengan kesesuaian dalam menyediakan makan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat "Isi Piringku" untuk pencegahan stunting. Metode penelitian yang diterapkan adalah *cross-sectional*. Populasi target adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita, dengan ukuran sampel yaitu 40 ibu, yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan lembar observasi yang telah baku. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p dari pengujian hipotesis adalah 0,027 untuk pengetahuan dan 0,000 untuk keterampilan. Dengan demikian bisa ditafsirkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dengan kesesuaian dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat "Isi Piringku". Selanjutnya disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ibu merupakan penentu kesesuaian dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat "Isi Piringku" dalam rangka pencegahan stunting.

**Kata kunci:** stunting; balita; ibu; Isi Piringku; keterampilan; pengetahuan

### PENDAHULUAN

Masa keemasan masa kanak-kanak didefinisikan sebagai masa antara usia satu dan enam tahun. Ini adalah waktu yang kritis untuk pengembangan dan kemajuan pribadi. Proses pengembangan struktur, fungsi, dan kemampuan disebut perkembangan. Karena semakin matangnya proses, manusia semakin canggih dalam pola yang teratur. Lima tahun pertama kehidupan merupakan masa krusial yang sangat peka terhadap lingkungan, hanya berlangsung sebentar, dan tidak dapat terulang kembali, masa ini juga disebut sebagai masa emas, jendela peluang, dan periode kritis.<sup>(1)</sup>

Pada masa keemasan, anak sangat rentan untuk mengalami berbagai penyakit, salah satunya yaitu anak pendek, yang merupakan masalah utama yang perlu diatasi di seluruh dunia, yang lazim disebut dengan stunting. Prevalensi balita dengan stunting mempengaruhi 22,2% anak balita di seluruh dunia pada tahun 2017, yaitu sekitar 150,8 juta anak.<sup>(2)</sup> Di Asia, balita dengan stunting terbanyak adalah di Asia Selatan (58%) dan persentase terkecil adalah di Asia Tengah (0,9%) pada tahun 2017.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan data yang dihimpun oleh *World Health Organization* (WHO) mengenai kejadian stunting pada anak balita, Indonesia menempati peringkat ketiga di *South-East Asia Regional* (SEAR) dengan prevalensi terbesar. Di Indonesia, rata-rata prevalensi balita stunting pada tahun 2005 hingga 2017 adalah 36,4%. Saat ini, 9 juta atau lebih dari sepertiga penduduk balita di Indonesia (37,2%) mengalami stunting. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, 29,6% anak balita Indonesia masih mengalami stunting.<sup>(3)</sup>

Di Provinsi Maluku prevalensi stunting adalah 30,8% pada tahun 2019, 28,7% pada tahun 2021, dan 26,1% pada tahun 2022. Di Kota Ambon, prevalensi stunting adalah 31,26% pada tahun 2018 dan turun menjadi 21,8% pada tahun 2021, namun masih lebih tinggi dibandingkan ambang batas yang ditetapkan oleh WHO. Pemerintah mengidentifikasi lokus spesifik stunting yang dipusatkan pada daerah dengan prevalensi stunting tinggi, sebagai upaya percepatan penurunan. Salah satu lokus stunting di Kota Ambon yaitu Kelurahan Kudamati. Berdasarkan data awal didapatkan kejadian stunting pada balita di tahun 2021 mengalami penurunan, namun pada tahun 2023 terjadi peningkatan. Jumlah balita yang mengalami stunting sampai pada bulan Juni 2023 yaitu 38 anak.

Gaya makan "Isi Piringku" merupakan pendekatan gizi baru dan seimbang yang diperkenalkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mengatasi permasalahan stunting. "Isi Piringku" secara umum mengacu pada porsi makanan yang dimakan dalam satu piring yang terdiri dari 50% buah dan sayur serta 50% sisanya karbohidrat dan protein. Berbeda dengan 4 Sehat 5 Sempurna, "Isi Piringku" menekankan penggunaan

porsi dalam satu piring, pada jumlah porsi makan yang optimal. Selain itu, “Isi Piringku” menekankan pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam jumlah yang cukup.<sup>(4)</sup>

Pemerintah melalui puskesmas sudah mencanangkan program “Isi Piringku” yang kaya akan protein hewani, namun belum diimplementasikan secara merata. Berdasarkan wawancara dengan petugas puskesmas didapati bahwa penyuluhan terkait gerakan “Isi Piringku” sudah diberikan, namun tidak merata ke semua ibu dan tidak didemonstrasikan bagaimana cara menyediakan menu gizi seimbang dalam satu piring, sehingga jika ada ibu balita yang akan membuat makanan sesuai isi piringku maka akan menanyakan ke puskesmas tentang menu apa saja yang dapat dibuat dalam satu piring. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyediakan makanan sesuai dengan program yang ada. Oleh karenanya kerjasama lintas sektoral juga telah dilakukan antara pihak puskesmas dengan kelurahan dengan menyediakan PMT (pemberian makanan tambahan) berupa makanan pokok untuk mengatasi stunting.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaya, *et al.*<sup>(5)</sup> tentang edukasi “Isi Piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku pada ibu balita stunting di Maluku menunjukkan adanya pengaruh edukasi “Isi Piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku ibu pada kelompok intervensi. Oleh karena itu, penelitian terkait “Isi Piringku” menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka menurunkan angka kejadian stunting di Kelurahan Kudamati.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyediakan makan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat “Isi Piringku” untuk pencegahan stunting di Kelurahan Kudamati.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross-sectional*, karena pengambilan data hanya bisa dilakukan pada satu waktu.<sup>(6)</sup> Populasi target penelitian adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita dan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *total sampling* dengan ukuran populasi yaitu 40 ibu yang mempunyai balita stunting. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kudamati, Ambon, Maluku.

Dalam penelitian ini terdapat lima prinsip etika penelitian yang telah diterapkan yaitu; Pertama, *self determination*, yakni menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, responden diberikan kesempatan bertanya. Kedua, *privacy and dignity*, yakni menghargai privasi responden dalam melakukan intervensi tanpa memaksakan responden. Ketiga, *anonymity and confidentiality*, yakni menjaga kerahasiaan informasi dengan menggunakan kode pada masing-masing responden yang ditulis pada kuesioner dan lembar observasi dengan menggunakan kode A1,A2, A3 dan seterusnya. Keempat, *fair treatment*, yakni memberi hak responden untuk menerima perlakuan yang sama tanpa deskriminasi. Kelima, *protection form discmford and harm*, yakni memperhatikan aspek kenyamanan responden baik fisik, psikologis maupun sosial, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan perasaan terhadap intervensi secara terbuka, bila dalam proses penelitian responden memutuskan mengundurkan diri, maka diberikan hak untuk tidak melanjutkan penelitian ini serta peneliti tetap melindungi responden dari kemungkinan bahaya yang akan timbul dalam penelitian ini.<sup>(7)</sup>

Variabel bebas yang diukur adalah pengetahuan dan keterampilan, sedangkan variabel terikat adalah kesesuaian dalam menyediakan makan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat “Isi Piringku”. Data tentang pengetahuan diukur dengan pengisian kuesioner, sedangkan keterampilan dan kesesuaian diukur menggunakan lembar observasi. Data yang telah didapatkan dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji Chi-square.

## HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 40 ibu balita, mayoritas dari mereka berpengetahuan baik dalam menyiapkan makanan (80,0%); sedangkan mayoritas para ibu balita tidak terampil dalam menyediakan makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizi balita (72,5%).

Tabel 1. Distribusi pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menyediakan makan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita melalui “Isi Piringku”

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Baik	32	80
	Kurang	8	20
Keterampilan	Terampil	11	27,5
	Tidak terampil	29	72,5

Tabel 3. Hasil analisis korelasi antara pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menyediakan makan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat “Isi Piringku”

Variabel	Kesesuaian penyediaan “Isi Piringku”				Nilai p	
	Sesuai		Tidak sesuai			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Pengetahuan	Baik	12	37,5	20	62,5	0,027
	Kurang	2	25,0	6	75,0	
Keterampilan	Terampil	9	81,8	2	18,1	0,000
	Tidak terampil	4	13,7	25	86,3	

Kelompok ibu balita dengan pengetahuan baik, yang sesuai dalam penyediaan “Isi Pringku” adalah 37,5%; sedangkan ibu balita dengan pengetahuan kurang, yang sesuai dalam penyediaan “Isi Pringku” lebih sedikit yakni 25%. Nilai p dari uji hipotesis adalah 0,027 sehingga disimpulkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan kesesuaian dalam menyediakan makan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat “Isi Piringku” (Tabel 2).

Kelompok ibu balita yang terampil, di antara mereka yang sesuai dalam penyediaan “Isi Pringku” adalah 81,8%; sedangkan ibu balita yang tidak terampil, di antara mereka yang sesuai dalam penyediaan “Isi Pringku” jauh lebih sedikit yakni 13,7%. Nilai p dari uji hipotesis adalah 0,000 sehingga disimpulkan bahwa ada korelasi antara keterampilan ibu balita dengan kesesuaian dalam menyediakan makan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat “Isi Piringku” (Tabel 2).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat "Isi Piringku". Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asupan makan seseorang adalah pengetahuan gizi yang akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Pengetahuan ibu tentang gizi makanan harus dilengkapi dengan sikap yang tepat dalam memberikan asupan kepada anak-anak.<sup>(8)</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susilowati<sup>(9)</sup> yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan baik mengenai kebutuhan gizi balita cenderung memiliki anak yang berstatus gizi baik pula. Hal ini berkaitan dengan pemahaman ibu tentang manfaat dan fungsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan.

Pengetahuan ibu tentang "Isi Piringku" dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu akan memengaruhi sikap dan pola pikir ibu dalam memperhatikan asupan makanan balita mulai dari mencari, memperoleh dan menerima berbagai informasi mengenai pengetahuan tentang asupan makanan gizi balita sehingga akan memengaruhi pemilihan makanan yang akan menentukan status gizi balitanya.<sup>(10)</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: 1) tingkat pendidikan, yang didalamnya mencakup upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, 2) informasi, yang merupakan sumber pengetahuan yang lebih luas, 3) budaya, yakni tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, 4) pengalaman, yang bisa menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi, dan 5) sosial ekonomi, yakni tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dalam hidup.<sup>(11,12)</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan kesenjangan bahwa dari 40 responden ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang namun tidak sesuai dalam pemberian makan sesuai dengan "Isi Piringku". Maka menurut asumsi peneliti, faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan gizi seimbang seorang balita adalah jenjang pendidikan, pola pemberian makan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya memenuhi nutrisi yang dikonsumsi balita dengan asupan gizi seimbang dan juga informasi-informasi yang bisa didapatkan dari puskesmas, posyandu, ataupun penyuluhan-penyuluhan tentang asupan gizi seimbang pada balita.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Devriyani & Wulandari<sup>(13)</sup> yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang "Isi Piringku" dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat. Hal ini terjadi karena beberapa responden memiliki balita dengan status gizi normal tetapi responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang "Isi Piringku", begitupun sebaliknya responden memiliki balita stunting, tetapi responden memiliki pengetahuan yang baik tentang "Isi Piringku". Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi atau pekerjaan, pendidikan, umur dan lingkungan. Dalam penelitian ini, ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup baik tentang isi piringku namun tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ternyata dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendapatan keluarga. Menurut Mulyana,<sup>(14)</sup> bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status gizi. Keluarga yang mempunyai pendapatan yang rendah sulit memenuhi kebutuhan makanan apalagi berbagai jenis makanan yang beragam. Kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan makanan juga tergantung dari harga bahan makanan. Bahan makanan yang berharga mahal biasanya jarang terbeli dan bahkan tidak terbeli.

Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat "Isi Piringku." Penilaian keterampilan ibu balita yaitu menilai dari penerapan makanan komposisi makanan yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, sayur dan buah. Selama dilakukan pengamatan pada saat sebelum di intervensi, dilakukan pre-test keterampilan masih ada beberapa ibu balita yang belum tepat menerapkan porsi makanan pokok, sayur serta lauk hewani yang tidak sesuai dengan anjuran porsi standar isi piringku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowardani & Budiono<sup>(15)</sup> bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan serta praktik ibu. Studi lain juga melaporkan adanya pengaruh penggunaan alat peraga isi piringku terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang pemberian makan anak.<sup>(16)</sup>

Keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan.<sup>(17)</sup> Secara umum pengetahuan dan keterampilan keluarga mempunyai korelasi yang sangat erat. Hal ini disebabkan karena keterampilan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Berdasarkan hal tersebut, seseorang yang dikatakan terampil akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik.<sup>(18-21)</sup> Dalam hal ini, informasi dan pengetahuan membangun kesadaran bagi perilaku kesehatan yang baik.<sup>(22,23)</sup>

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat, kader posyandu, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan promosi kesehatan gizi pada bayi dan balita, serta pada masa kehamilan, dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu khususnya bagi mereka yang hanya berpendidikan dasar dan tidak memperoleh informasi pada tingkat pendidikan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Selanjutnya disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ibu merupakan penentu kesesuaian dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita lewat "Isi Piringku" dalam rangka pencegahan stunting. Diharapkan semua kalangan baik pihak kelurahan dan petugas kesehatan lebih berperan aktif dalam mengadvokasi upaya-upaya seperti pemberian gizi kepada setiap anak dapat terpenuhi, edukasi mengenai dampak kejadian stunting, dan gizi bagi ibu hamil perlu dilakukan secara terus menerus. Tindakan khusus seperti kegiatan posyandu dan dasa rumah secara rutin sebagai sarana promosi

kesehatan, pemberian makanan tambahan, serta peningkatan penyebaran *leaflet* dan *leaflet* tentang upaya pencegahan stunting juga perlu ditingkatkan, khususnya tentang ”

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Rahardjo S. Pengaruh fungsi manajemen pelaksana kegiatan SDITK terhadap cakupan SDITK balita & anak prasekolah. *J Pamator*. 2019;12(1).
2. Hawi A. Emotional and social character development during growth period. *J Crit Rev*. 2020;7(8):2013–8.
3. Kemenkes RI. Buletin stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
4. Firmansyah F. *Isi piringku*. Jakarta: Ditjen Kesmas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Siahaya A. Edukasi “isi piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku pada ibu balita stunting di Maluku. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2021;12(5):199–202.
6. Capili B. Cross-sectional studies. *Am J Nurs*. 2021 Oct 1;121(10):59–62.
7. Lameky VY. Stunting in Indonesia: Current progress and future directions. *J Healthc Adm*. 2024 Jun 24 [cited 2024 Aug 12];3(1):82–90.
8. Veronika AP. Associations between nutrition knowledge, protein-energy intake and nutritional status of adolescents. *J Public health Res*. 2021;10(2).
9. Susilowati E. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. 2017;6(13):21–5.
10. Rozali NA. Peranan pendidikan, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita di Posyandu RW 24 dan 08 wilayah kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. Report. 2016;2(8):1–8.
11. Albaram BM, Lim YM. Conceptualization social influence from the need to belong perspective on psychological needs' satisfaction to share knowledge. *Heliyon*. 2023 Feb 16;9(2):e13764. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13764. PMID: 36852045; PMCID: PMC9957765.
12. Lee SL, Hung TK, Tian M. The influence mechanism of source experience of the knowledge on the knowledge transfer performance: The role of political skill and knowledge barriers. *Front Psychol*. 2022 Oct 12;13:980453. doi: 10.3389/fpsyg.2022.980453. PMID: 36312169; PMCID: PMC9596970.
13. Devriany A. Hubungan pengetahuan ibu tentang “ isi piringku ” dengan kejadian stunting anak balita usia 12–59 bulan. Report. 2021;12:17–24.
14. Mulyana DW. Pengaruh tingkat pengetahuan, pendidikan, pendapatan, dan perilaku ibu terhadap status balita gizi buruk di Kecamatan Tegalsari dan di Kecamatan Tandés Kota Surabaya. *Swara Bhumi*. 2013;2(2):1–10.
15. Susilowardani AI. Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI). *Indones J Public Heal Nutr*. 2022;2(8):2–8.
16. Mayun SL. Pengaruh penggunaan alat peraga isi piringku terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang pemberian makan anak di Desa Ipu Mea. *J Forum Kesehat Media Publ Kesehat Ilm* . 2023;13(2):85–90.
17. Lameky VY, Nugroho HSW. Book review of research and publication ethics, written by Santosh Kumar Yadav. *Heal Dyn*. 2024 May 28;1(5):144–6.
18. Lameky VY, Aprilawati A, Haryanto R, Sutini T. Pengaruh penggunaan aplikasi smart mother terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) di Kota Ambon. *J Penelit Kesehat “SUARA FORIKES”*. 2020 Nov 15;12(0):67–72.
19. Narayan MC. What constitutes patient-centered care in home care? A descriptive study of home health nurses' attitudes, knowledge, and skills. *Home Healthc Now*. 2022 Nov-Dec;40(6):317–29. doi: 10.1097/NHH.0000000000001124. Epub 2022 Nov 4. PMCID: PMC9631776.
20. Oleribe OO, de la Fuente RA. Migration of highly-skilled workers: personal perspectives. *Pan Afr Med J*. 2022 Apr 12;41:292. doi: 10.11604/pamj.2022.41.292.34644. PMID: 35855032; PMCID: PMC9250672.
21. Prayitno H, Yuswanto TJA, Nugroho HSW. Knowledge, Attitude, and Practices of Mothers Working as Nurses Toward Multidrug-Resistant [Letter]. *Infect Drug Resist*. 2024 Jun 5;17:2287–2288. doi: 10.2147/IDR.S478918. PMID: 38854783; PMCID: PMC11162636.
22. Nugroho HSW, Sairaoka IP, Sunarto. Comment: Prevalence of Hypercholesterolemia and Awareness of Risk Factors, Prevention and Management Among Adults [Letter]. *Vasc Health Risk Manag*. 2023 Aug 3;19:505–506. doi: 10.2147/VHRM.S419214. PMID: 37554300; PMCID: PMC10405911.
23. Nugroho HSW, Sairaoka IP, Sunarto S. Response to: Patients' Perception of Patient-Centered Care and Associated Factors Among Patients Admitted in Private and Public Hospitals [Letter]. *Patient Prefer Adherence*. 2023 May 15;17:1257–1259. doi: 10.2147/PPA.S418973. PMID: 37214558; PMCID: PMC10198269.
24. Nugroho HSW, Suparji S, Martiningsih W, Sairaoka IP, Acob JRU, Sillehu S. A Response to "Effect of Integrated Pictorial Handbook Education and Counseling on Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, and Iron Tablet Compliance Among Anemic Pregnant Women in Indonesia: A Quasi-Experimental Study" [Letter]. *J Multidiscip Healthc*. 2020 Feb 7;13:141–142. doi: 10.2147/JMDH.S247401. PMID: 32103973; PMCID: PMC7012239.